**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)**

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON THE TIMELINESS OF SUBMITTING FINANCIAL STATEMENTS***

***(Case Study of Manufacturing Companies on IDX)***

**Ayu Ania Dufrisella**

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: [ayuania02@yahoo.com](mailto:ayuania02@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance (*GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini diproksikan kedalam Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling.* analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang uji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit memiliki berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Kata kunci: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu**

***Abstract***

T*his research is intended to analyze the Effect of Good Corporate Governance (GCG) on the Timeliness of Submitting Financial statements. Good Corporate Governance (GCG) in this study was proxied into Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, and Audit Quality. The population of this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017 and obtained a sample of 12 companies. Sampling using the purposive sampling method. The analysis used is multiple linear regression analysis which was tested first with the classic assumption test. The results of this study indicate that the Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, and Audit Quality have a positive effect on the timeliness of financial statement submission.*

***Keywords: Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Quality, Timeliness***

# PENDAHULUAN

Era globalisasi mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk unggul dalam persaingan tersebut. Keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan yaitu dengan meningkatkan nilai dari masing-masing korporasi, cara yang digunakan oleh perusahaan tersebut salah satunya yaitu penerapan tata kelola perusahaan yang bersih dan sehat (*Good Corporate Governance*).

Sulistyanto (2003) mendefinisikan *CG (Corporate Governance*) sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder,* menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu serta menekankan pentingnya kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure)* secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder.* Mekanisme *CG (Corporate Governance*) dapat dibagi menjadi lima, diantaranya yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit (Savitri, 2010).

Sejalan dengan kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor memerlukan lebih banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Istilah ketepatan waktu juga sangat erat kaitannya dengan konsep *Good Corporate Governance* (*GCG*) yang saling berkesinambungan. Hal tersebut dikarenakan ketepatan waktu merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan *GCG* (Widyastuti, 2010)*.* Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Selain itu, laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukan adanya informasi yang bermanfaaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor (Raesya et al,2010).

Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini sebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebut bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2019) dalam Mulyanti, K. (2020) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2001:47). Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2019) dalam Mulyanti, K. (2020) memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Laporan keuangan juga menampung catatan dan skedul tambahan sarta informasi lain. Dengan banyaknya informasi yang ada didalam laporan keuangan membuat laporan keuangan sering disebut *language of business*. PSAK No.1 (IAI,2019) dalam Mulyanti, K. (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses penyampaian keuangan. Penyampaian keuangan tidak hanya membuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain untuk mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006). Menurut SFAC No. 1 (2002) dalam Kadir (2008) tujuan penyampaian keuangan perusahaan yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Menurut Wardhani dan Raharja (2013) informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila laporan tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Hal ini menunjukan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan. Tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh IICG (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*) pada tahun 2002 menemukan bahwa alasan utama perusahaan untuk menerapkan CG *(Corporate Governance*) adalah kepatuhan pada peraturan. Peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tidak hanya mempertimbangkan kualitas CG *(Corporate Governance*) tetapi juga mengundang perusahaan untuk meningkatkan komitmen dan kualitas tata kelola melalui diseminasi, *benchmarking*, evaluasi dan penilaian serta peningkatan berkelanjutan. Perusahaan percaya bahwa pengaruh CG adalah bentuk lain dari penegakan etika bisnis dan kerja yang telah menjadi komitmen perusahaan, dan terkait dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CG dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan mereka. Implementasi CG di Indonesia diukur oleh IICG (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*). IICG adalah lembaga nirlaba yang berkomitmen mendorong praktik GCG atau Tata Kelola Perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep Tata Kelola (*Corporate Governance*). IICG telah mengukur implementasi CG di Indonesia sejak 2001. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh peringkat CGPI pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Roswita (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil berbeda ditunjukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkinia dan sofie (2016) dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftra Di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Studi CG yang terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, termasuk Roswita (2010), dan Rizkinia dan sofie (2016). Bukti empiris dari penelitian sebelumnya menunjukan bahwa beberapa atribut CG mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang menunjukan berbagai hasil yang berbeda. Implementasi CG dalam makalah ini diukur menggunakan indikator yang unik dan komprehensif dinilai oleh empat tahap: penilaian diri, evaluasi dokumen, ulasan kertas, dan kunjungan perusahaan. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengaruh peringkat CG pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)”.

# RUMUSAN MASALAH

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

# TINJAUAN PUSTAKA

**Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agen dan pihak yang lain bertindak sebagai prinsipal (Hendriksen dan Van Breda, 2000 dalam Amir (2015). Hubungan keagenan diartikan sebagai hubungan satu orang atau lebih (*principal)* dengan manajer *(agen)* untuk melakukan jasa atas nama principal dimana agen diberikan kewenangan oleh principal untuk membuat keputusan. *Principal* adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi sedangkan *agen* adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jansen dan Mecling, 1976 dalam Agusta L,2017). Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan prinsipal kepadanya. Serta memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

**Asimetri Informasi**

Dalam teori keagenan (*agency theory*) dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal, yaitu suatu kondisi dimana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti tentang bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

**Teori Organisasi (*Organizational Theory*)**

Organisasi berasal dari bahasa yunani organon, yang berarti “alat” (*tool*). Kata ini masuk ke bahasa latin menjadi *organizatio* dan kemudian ke bahasa prancis (abad ke-14) menjadi *organisation*. Pengertian awalnya tidak merujuk pada benda atau proses, melainkan tubuh manusia atau makhluk biologis lainnya. Tidak sama dengan alat mekanis, *orgonon* terdiri dari bagian-bagian yang tersusun dan terkoordinasi hingga mampu menjalankan fungsi tertentu secara dinamis.

Dunsire (1973 : 112) memberikan definisi mengenai organisasi sebagai berikut :

“*Organizations are grand strategies individuals create to achieve objectives that require the effort of many*”

Robbins (1990 : 4) mendefinisikan organisasi sebagai berikut : “*An organization is a consciously coordinated social entity, with a relatively identifiable boundary, that functions on a relatively continous basis to achieve a common goal or set of goals*”.

Mills dan Mills (2000 : 58) mendefinisikan organisasi sebagai berikut : “*Specific collectivities of people whose activities are coordinated and controlled in and for the achievement of defined goals*”.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama.

***Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance (GCG)* Menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) (dalam Retno, 2012), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *GCG* antara lain keadilan (*fairness)*, transparasi (*transparancy),* akuntabilitas *(accountability)* dan responsibilitas (*responsibility)*.

**Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah presentase anggota komisaris perusahaan yang berasal dari pihak luar (bukan manajemen dan pemilik). Komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung presentase jumlah anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris (Ujiyanto, 2007 dalam Wiyarsi, 2012).

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang sacara aktiv ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan cara menghitung presentase jumlah saham manajerial terhadap jumlah saham yang beredar (Midiastuty & Machfoedz, 2003).

**Kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya presentase kepemilikan saham oleh institusi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Teramasuk juga saham milik permerintah. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan cara menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki investor terhadap jumlah saham yang beredar.

**Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal (Emirzon, 2007). Komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah anggota komite audit.

**Kualitas Audit**

Kualitas audit didefinisikan sebagai gabungan profitabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material (De Angelo, 1988 dalam Naim, 1999). Kualitas audit diproyeksikan dengan *dummy variable*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP *big four* diberi nilai 1dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP *big four* diberi nilai 0.

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta murupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan.

Menurut IAI, 2019 laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laoporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan.

Pihak-pihak yang berkepentingan atas perkembangan perusahaan sangat perlu mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan, yang terdiri dari Neraca, Laporan perhitungan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya.

# METODE

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

# Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi *Indonesian Stock Exchange* (idx).

# Populasi dan Sampel

Populasiadalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan

memiliki sifat-sifat yang sama (Nuryadi, N dkk, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2017.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan (Nuryadi, N dkk, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

# Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial (Nuryadi, N dkk, 2017). Dalam penelitian ini data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui website resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Jangka waktu yang digunakan yaitu periode 2015-2017.

# Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kepusatakaan dalam pengumpulan data.

Dokumentasi

Dilakukan dengan menyalin dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder dari bursa efek indonesia (BEI) yaitu dengan mengakses website resmi IDX (www.idx.co.id) sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit.

Kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan pengaruh *corporate* *governance* terhadap ketepatan waktu seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

# Definisi Operasional Variabel

**Komisaris independen**

Komisaris independen adalah presentase anggota komisaris perusahaan yang berasal dari pihak luar (bukan manajemen dan pemilik). Komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung oresentase jumlah anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris (Ujiyanto, 2007 dalam Wiyarsi, 2012). Alat ukur komisaris indeoenden dapat dirumuskan sebagai berikut :

Komisaris Independen =

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang sacara aktiv ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Alat ukur kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

Kepemilikan Manjerial =

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya presentase kepemilikan saham oleh institusi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Teramasuk juga saham milik permerintah. Alat ukur kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

Kepemilikan institusinal =

**Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit keksternal (Emirzon, 2007). Komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

Komite audit = jumlah komite audit

**Kualitas Audit**

Kualitas audit didefinisikan sebagai gabungan profitabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material (De Angelo, 1988 dalam Naim, 1999). Kualitas audit diproyeksikan dengan *dummy variable*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP *big four* diberi nilai 1dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP *big four* diberi nilai 0.

# Metode Analisa Data

# Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti: sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk table maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median, rentang serta simpangan baku (Nuryadi, N dkk, 2017).

# Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sempel kecil. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *statistic non parametric Kolmogrov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal dengan nilai signifikan *Asymp Sig* (2-tailed) > 0.05. (Ghozali, 2012 dalam Agusta, 2017).

**Uji autokorelasi**

Uji korelasi bertujuan unutuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah korelasi. Korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena masalah pengganggu tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2013 dalam Agusta, 2017). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Waston* (DW test). Uji *Durbin-waston* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Keputusan Uji Autokorelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0<d<dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | No Decision | dl≤d≤du |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | 4-dl<d<4 |
| Tidak ada autokorelasi negatif | No Decision | 4-du≤d≤4-dl |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak diolak | Du<d<4-du |

Sumber : Ghozali, 2013

# Uji Multikolinearitas

Uji Multikoloneritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi variabel independen. Jika variabel independen tidak terjadi kolerasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013 dalam Agusta, 2017).

Gejala multikoloneritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Variabel dikatakan bebas multikoloneritas apabila VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (Ghozali, 2013 dalam Agusta, 2017).

# Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas atau tidak teratur, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 dalam Agusta, 2017).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis statistik yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan variabel dependen (terikat) adalah ketepatan waktu dan variabel independen adalah *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan ke dalam komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti masing-masing *good corporate governance* (GCG) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel dependen dinyatakan dalam interval serta variabel independen lebih dari satu dan data dolah dengan menggunakan *sofware* SPSS. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Savitri, 2010). Penelitian ini menggunakan α = 5 %, jadi jika nilai signifikansi < 0,05 maka berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika jika nilai signifikansi > 0,05 maka berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Komisaris Independen | 36 | ,20 | ,57 | ,3780 | ,09306 |
| Kepemilikan Manajerial | 36 | ,00 | ,82 | ,1776 | ,23007 |
| Kepemilikan Institusional | 36 | ,15 | ,94 | ,7108 | ,22402 |
| Komite Audit | 36 | 3,00 | 4,00 | 3,0833 | ,28031 |
| Kualitas Audit | 36 | ,00 | 1,00 | ,5833 | ,50000 |
| Ketepatan Waktu | 36 | 65,00 | 181,00 | 88,2222 | 23,30188 |
| Valid N (listwise) | 36 |  |  |  |  |

Hasil statistik komisaris independen menunjukkan nilai minimum 0,20, maksimum 0,57 rata-rata 0,3780 dan standar deviasi 0,9306. Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0,00, maksimum 0,82, rata-rata 0,1776 dan standar deviasi 0,23007. Kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum 0,15, maksimum 0,94, rata-rata 0,7108 dan standar deviasi 0,22402. Komite audit menunjukkan nilai minimum 3,00, maksimum 4,00, rata-rata 3,0833, dan standar deviasi 0,28031. Kualitas audit menunjukkan nilai minimum 0,00, maksimum 1,00, rata-rata 0,5833, dan standar deviasi 0,50000. Sedangkan ketepatan waktu menunjukkan nilai minimum 65,00, maksimum 181,00, rata-rata 88,2222 dan standar deviasi 23,30188.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 36 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 18,15528545 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,205 |
| Positive | ,205 |
| Negative | -,095 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,232 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,096 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan hasil dari uji normalitas *kolmogrov-smirnov*  menunjukan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. 0,96 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

**Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,671a | ,326 | ,214 | 27,30711 | 1,708 |
| a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen | | | | | |
| b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu | | | | | |

Tabel diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,708. Selanjutnya nilai DW akan dibandingkan dengan tabel DW signifikansi 0,05. Jumlah sampel sebanyak 36 dan variabel independen sebanyak 5, maka diperoleh hasil analisa DW sebagai berikut:

Hasil Olah Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **DW** | **du** | **(4-du)** | **Keterangan** |
| Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional, Komite Audit, Kualitas Audit – Ketepatan Waktu | 1,708 | 1,7987 | 2,2013 | Tidak ada autokorelasi |

*Sumber: Hasil olah data sekunder, 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW 1,708 diantara nilai du sebesar 1,7987 dan nilai 4-du yaitu 2,2013. Dapat disimpulkan model dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

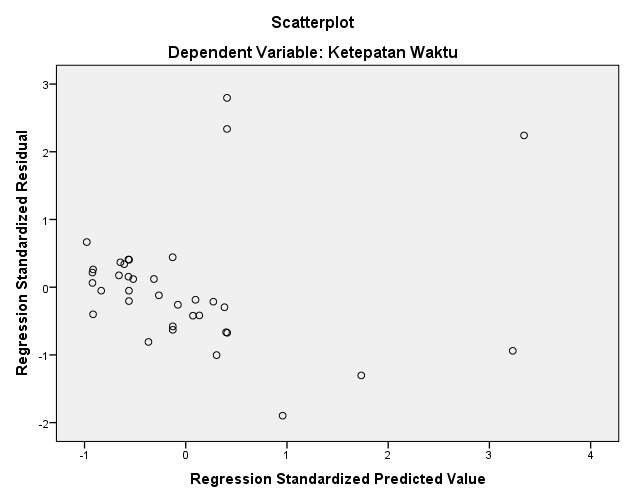
**Uji Multikolonieritas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4,532 | 53,978 |  | ,084 | ,934 |  |  |
| Komisaris Independen | -48,780 | 41,365 | -,195 | -1,179 | ,248 | ,741 | 1,349 |
| Kepemilikan Manajerial | -19,716 | 16,615 | -,195 | -1,187 | ,245 | ,752 | 1,330 |
| Kepemilikan Institusional | -5,316 | 16,709 | -,051 | -,318 | ,753 | ,784 | 1,275 |
| Komite Audit | 33,590 | 13,496 | ,404 | 2,489 | ,019 | ,768 | 1,303 |
| Kualitas Audit | 10,008 | 7,779 | ,215 | 1,287 | ,208 | ,726 | 1,377 |
| a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas komisaris independen memiliki nilai *tolerance* 0,741 dan VIF sebesar 1,349; kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* 0,752 dan VIF sebesar 1,330; kepemilikkan institusional memiliki nilai *tolerance* 0,784 dan VIF sebesar 1,275; komite audit memiliki nilai *tolerance* 0,768 dan VIF sebesar 1,303; dan kualitas audit memiliki nilai *tolerance* 0,726 dan VIF sebesar 1,377; jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas. Pada penelitian ini semua variabel memenuhi syarat nilai *tolerance* dan VIF, sehingga seluruh variabel independen tidak memiliki korelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Grafik *Scatterplot*



*Sumber: Hasil olah data sekunder, 2019*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada diatas dapat dilihat bahwa titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi msalah heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 24,909 | 42,740 |  | ,583 | ,564 |  |  |
| Komisaris Independen | -,850 | ,363 | -,341 | -2,342 | ,026 | ,732 | 1,365 |
| Kepemilikan Manajerial | -,325 | ,139 | -,321 | -2,336 | ,026 | ,825 | 1,212 |
| Kepemilikan Institusional | -,822 | ,311 | -,366 | -2,646 | ,013 | ,811 | 1,233 |
| Komite Audit | 30,830 | 11,348 | ,371 | 2,717 | ,011 | ,834 | 1,199 |
| Kualitas Audit | 16,172 | 6,419 | ,352 | 2,520 | ,017 | ,797 | 1,255 |
| a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu | | | | | | | | |

*Sumber: Hasil olah data sekunder, 2019*

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas maka persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Penjelasan hasil model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 24,909. Artinya jika tidak dipengaruhi oleh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikkan institusional, komite audit, dan kualitas audit maka ketepatan waktu perusahaan sampel rata-rata selama 24,909 hari.

1. Koefisien Regresi
2. Komisaris Independen

Nilai komisaris independen sebesar -0,850 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa keberadaan komisaris independen akan menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 0,850 hari.

1. Kepemilikan Manajerial

Nilai kepemilikan manajerial sebesar -0,325 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa keberadaan kepemilikan manajerial akan menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 0,325 hari.

1. Kepemilikan institusional

Nilai kepemilikan institusional sebesar -0,822 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa keberadaan kepemilikan institusional akan menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 0,822 hari.

1. Komite Audit

Nilai komite audit sebesar 20,830 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa keberadaan komite audit akan menaikkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 20,830 hari.

1. Kualitas Audit

Nilai kualitas audit sebesar 16,172 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa keberadaan kualitas audit akan menaikkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 16.172 hari.

**Uji t**

Tujuan uji t adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikkan institusional, komite audit, dan kualitas audit dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu ketepatan waktu. Berdasarkan pada tabel 6 Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah komisaris independen (komisaris) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas, komisaris inpenden memiliki nilai signifikansi 0,026 dan nilai koefisien beta sebesar -0,341. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 artinya 0,026 < 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

1. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas, kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,26 dan nilai koefisien beta sebesar 0,321. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 artinya 0,026 < 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

1. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,013 dan nilai koefisien beta sebesar -0,366. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 artinya 0,013 < 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

1. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas, komite audit memiliki nilai signifikansi 0,011 dan nilai koefisien beta sebesar 0,371. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 artinya 0,011 < 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

1. Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas, kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,017 dan nilai koefisien beta sebesar 0,352. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 artinya 0,017 < 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
5. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

**Saran**

Saran yang dapat diberikan yang berkaitan adanya keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen dalam mekanisme *Good Corporate Governance* seperti rapat umum pemegang saham dan sekretaris perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan metode yang lain seperti *Price Earing Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV)
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang tidak hanya pada perusahaan maufaktur subsektor makanan dan minuman saja, tetapi dapat menggunkan sampel dari kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian seperti memperpanjang rentang periode pengamatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amir, A. 2015. “Pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

Agusta, L. 2017. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Jilid Pertama. Salemba Empat. Jakarta

Emirzon, J. (2007). *Good Corporate Governance.* Yogyakarta: Lengge Printika.

Kadir, A. (2008). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas* *Diponegoro* .

Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003

Mulyanti, K. (2020). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT IRON BIRD (BLUE BIRD GROUP). *Jurnal LAND*, *1*(1), 42-53.

Midiastuty, P., & Machfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Makalah SNA VI* , 176-199.

Naim, A. (1999). Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empiris Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol.14, hal.85-100.

Raesya, et al. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*. Vol.8. No.2.

Sulistyanto. S. (2003). *Good Corporate Governance*: *Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?.* Diperoleh pada tanggal 20 Oktober 2019 dari <http://re-searchengines.com>.

Savitri, Roswita. 2010. *Pengaruh Good Corporate Goverance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Universitas Diponegoro

Sundjaja, Redwan dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Prenhallindo.

UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

Widyastuti, E. (2010). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Non-Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi

Wardhani, Amania Putri dan Raharja, Surya. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report LAG. *Diponegoro Journal of Accounting*.Vol 2. No 3.